

PENGARUH TEKANAN FINANSIAL, ASIMETRI INFORMASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA DENPASAR

Ni Made Kusumayanti¹

I Putu Nuratama²

Putu Cita Ayu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the influence of financial pressures, information asymmetry and job satisfaction on the tendency of accounting fraud on the Rural Credit Bank in Denpasar City. The sample in this study was 20 rural banks in Denpasar with 93 respondents. The method of determining the sample using purposive sampling, data collected by distributing questionnaires. Data were analyzed with Descriptive Statistical Analysis, Validity Test, Reliability Test, Classic Assumption Test, F Test, t Test and Multiple Linear Regression Analysis. From the results of this study, it can be seen that the financial pressure variable has a positive influence on the tendency of accounting fraud where a significance value of $0.002 < 0.05$ is obtained, so the higher the financial pressure, the tendency of accounting fraud is increasing. The information asymmetry variable has a positive influence on the tendency of accounting fraud where a significance value of $0.023 < 0.05$ is obtained so the higher the information asymmetry, the tendency of accounting fraud is increasing. The variable job satisfaction has a negative influence on the tendency of accounting fraud where the significance value obtained is $0.818 > 0.05$ so the higher the job satisfaction, the tendency of accounting fraud decreases.

Keywords: *Tendency of Accounting Fraud, Financial Pressure, Information Asymmetry, Job Satisfaction.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya kompleksitas bisnis dan terbukanya peluang usaha dan investasi menyebabkan risiko terjadinya kecurangan pada perbankan semakin tinggi. Hal ini ditegaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (2016: 28) yang menempatkan industri keuangan dan perbankan pada posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat *fraud* dengan

persentase 16,8%. Hal tersebut meliputi kerugian aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca atau pengguna laporan keuangan. Tujuan ini dilakukan dengan motivasi negatif dimana pihak-pihak tertentu akan mengambil keputusan individu dari kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Tekanan Finansial atau tekanan keuangan yaitu tekanan yang dapat menimbulkan sesuatu hal yang terjadi pada kehidupan pelaku yang memotivasinya untuk mencuri, biasanya motivasi tersebut timbul karena masalah keuangan. Sehingga tekanan finansial yang dihadapi oleh seseorang dapat menjadi dorongan untuk melakukan tindakan penggelapan uang Tuannakotta (2010:213).

Asimetri Informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Dimana pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail tentang prospek dan risiko perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Ariani (2014) dan Saftarini dkk (2015) menjelaskan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan, semakin tinggi tingkat asimetri yang terjadi maka tingkat kecurangan akuntansi semakin meningkat.

Kepuasan Kerja merupakan kepuasan seorang pegawai terhadap pekerjaannya, antara apa yang diharapkan dengan apa yang diterima dari

pekerjaannya. Kepuasan kerja seseorang mempengaruhi prestasi kerjanya, apabila seorang pegawai memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi maka akan menghasilkan kinerja yang baik dan terhindar dari tindak kecurangan akuntansi.

Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) merevisi laporan keuangan pada tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun mulai melakukan pemeriksaan. Deputy Pengawas Pasar Modal II OJK Fakhri Hilmi mengatakan, untuk tahap awal pihaknya saat ini sudah mulai melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan terlebih dahulu. "Di UU Pasar Modal itu sudah ada mulai dari teguran tertulis sampai denda dan segala macam. Tapi kita lihat dulu substansinya, kita enggak mau langsung judge, ini dalam proses," tuturnya. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia para pihak yang mengetahui masalah ini, dimana modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Sehingga menyebabkan posis kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. Auditor independen Bukopin selama ini yaitu KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu big four auditor internasional Ernst & Young. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar

dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, masalah lain yaitu terjadi revisi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya yaitu beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Sehingga menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar. Sebelum Otoritas melakukan klarifikasi, sebenarnya Bukopin telah dihukum atas insiden ini. Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar.

Hal tersebut memotivasi peneliti untuk menguji apakah tekanan finansial, asimetri informasi dan kepuasan kerja ada hubungannya dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka peneliti menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Finansial, Asimetri Informasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat(BPR) di Kota Denpasar”**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah 1) Apakah tekanan finansial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?; 2) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?; 3) Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2) Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 3) Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi, khususnya teori keagenan dan *fraud triangel theory* yang berkaitan dengan pengaruh tekanan finansial, asimetri informasi dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak yg terkait (perusahaan) agar lebih memperhatikan, meningkatkan serta memperbaiki faktor-faktor yang terkait untuk dapat meminimalisasi dan mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung dengan menggunakan teori keagenan (*agency theory*) dan *fraud triangle theory*. Teori Keagenan atau *agency theory* dikembangkan oleh Scott (2014) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan cabang ilmu yang mempelajari kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha), dimana diketahui bahwa kepentingan agen mengalami konflik dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Teori agensi menyatakan bahwa antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) terjadi asimetri informasi yang disebabkan karena manajer dalam suatu perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal suatu perusahaan dibandingkan pemilik, maka akan terjadi kondisi ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham.

Fraud Triangle Theory

Selain teori agensi, penelitian ini juga didukung dengan *fraud triangle theory* dimana dalam teori ini terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yang digambarkan dalam segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan (*pressure*) merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan *fraud*, contohnya hutang yang menumpuk, gaya hidup mewah dll. Kesempatan (*opportunity*) adalah peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi, biasanya disebabkan oleh pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. Rasionalisasi

(*rationalization*) merupakan elemen yang penting dalam terjadinya *fraud* dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya.

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah keinginan seseorang untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui. Contohnya salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset (Shintadevi, 2015).

Tekanan finansial merupakan suatu hal yang terjadi pada kehidupan pribadi pelaku yang memotivasinya untuk mencuri. Biasanya motivasi tersebut timbul karena masalah keuangan yang dihadapi oleh seseorang, banyak individu melakukan kecurangan karena miskin, ataupun karena memiliki gaya hidup yang jauh dari kemampuan finansialnya. Tekanan dibagi menjadi dua jenis yaitu tekanan dari faktor keuangan (*financial*) dan tekanan dari faktor sosial (*non financial*).

Menurut (Scott, 2014) asimetri informasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan ketidakseimbangan dalam akses informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak luar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Pradyani, 2014) menjelaskan bahwa asimetri informasi sebagai kondisi dimana manajer memiliki jumlah informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar.

Kepuasan kerja yaitu kepuasan seorang pegawai terhadap pekerjaannya, antara apa yang diharapkan dengan apa yang diterima dari pekerjaan atau perusahaannya (Davis, 2004). Kepuasan kerja seorang karyawan dapat

mempengaruhi prestasi kerjanya, apabila seseorang memperoleh tingkat kepuasan kerja yang tinggi maka akan menghasilkan kinerja yang baik dan menghindari melakukan kecurangan akuntansi.

Penelitian mengenai pengaruh tekanan finansial, asimetri informasi dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dengan berbagai perubahan metode perhitungan maupun sampel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Angelina Setiawan dan Nayang Helmayunita (2017) menyatakan tekanan finansial berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini membuktikan bahwa tekanan finansial mudah terjadi karena dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja, ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak mencukupi atau pekerjaan yang membosankan dapat menimbulkan insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Contohnya dapat berupa pencurian uang, peralatan serta persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja. Biaini Naeli Muna dan Lutfi Hariss (2018) menyatakan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Rizky Rahmaidha (2017), Benedicta Mega Haryanti D dan Muhammad Nuryatno (2018) menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini menunjukkan semakin rendah tingkat kepuasan kerja seorang karyawan maka akan cenderung melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Ni Komang Linda Lestari dan Ni Luh Supadmi (2017) menyatakan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini menyatakan bahwa asimetri informasi dapat diatasi

antara kedua belah pihak agar tidak terjadi kesalah pahaman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Paranoan, Edmondus Sadesto Tandungandan Afian Dezi Sanda Sipi (2018) menyatakan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Cressey dalam Tuannakota (2010), terjadinya permasalahan ekonomi yang tidak dapat disharing akan menyebabkan seseorang menghadap suatu tekanan finansial. Seseorang akan berusaha untuk mencari cara untuk berbuat curang, berbagai tindakan akan dilakukan agar dapat keluar dari tekanan finansial dan kebutuhan akan uang serta gaya hidup yang berlebihan juga dapat menimbulkan tekanan finansial Tuanakotta (2010:213). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mia Angelina Setiawan dan Nayang Helmayunita (2017) yang menyatakan bahwa tekanan finansial berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1: Tekanan Finansial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi terjadi karena adanya konflik antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri, bila terjadi asimetri informasi manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat demi motivasi untuk memperoleh kompensasi yang tinggi, mempertahankan jabatan dll Khang (2002). Apabila terjadinya kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan Najahningrum (2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Komang Linda Lestari dan Ni Luh Supadmi (2017), Biaini Naeli Muna dan Lutfi Harris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Vecchio dalam Wibowo (2011), menyatakan bahwa kepuasan kerja berkaitan dengan pemikiran, perasaan dan tindakan seseorang yang merupakan cerminan dari sikap seseorang terhadap pekerjaannya. Seorang pegawai yang mempunyai kepuasan kerja yang tinggi akan bersikap positif terhadap pekerjaannya. Sedangkan pegawai yang memiliki ketidakpuasan dalam bekerja maka ia akan bersikap negatif terhadap pekerjaannya. Ketika seorang pegawai tidak memiliki kepuasan kerja maka ia akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Ketidakpuasan dalam bekerja timbul karena kurangnya gaji yang diperoleh karyawan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rizky Rahmaidha (2017), Benedicta Mega Haryanti D dan Muhammad Nuryatno (2018) menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3: Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

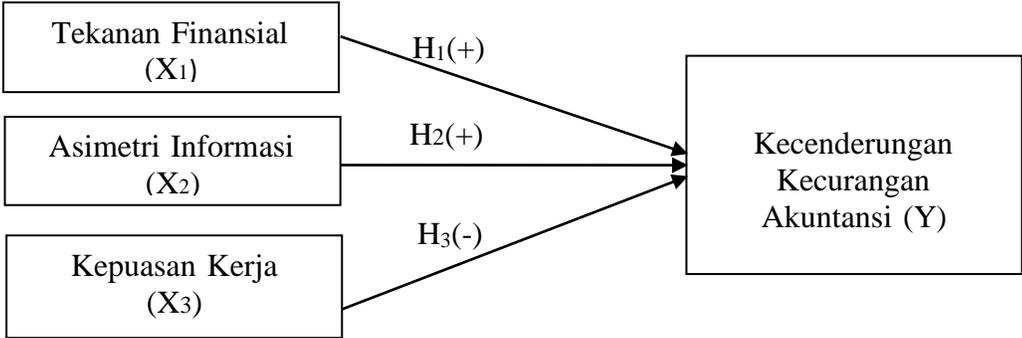
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2014:14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti

populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji pengaruh tekanan finansial, asimetri informasi dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tekanan timbul karena sesuatu hal yang terjadi pada kehidupan pribadi pelaku yang memotivasinya untuk mencuri. Contohnya karena masalah keuangan tetapi ini dapat menjadi gejala dari faktor-faktor tekanan lainnya. Kemudian asimetri informasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam akses informasi antara yang dimiliki oleh manajemen dengan pihak luar. Kepuasan kerja merupakan sikap positif yang ditunjukkan oleh seorang pegawai sebagai cerminan atas pekerjaan yang dilakukannya. Jika kepuasan kerja tinggi, maka seorang pegawai akan mempunyai kinerja yang baik dan dapat terhindar dari kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian.



Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2014:39). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: tekanan finansial (X1) merujuk pada sesuatu hal yang terjadi pada kehidupan pribadi pelaku yang memotivasinya untuk mencuri. Tekanan finansial dapat diukur dengan indikator yang dan dikembangkan dari penelitian Rashadan Andrew (2012) diantaranya: 1). *Personal pressure* 2). *Employment pressure* 3). *External pressure*.

Asimetri informasi (X2) adalah suatu kondisi yang menunjukkan ketidakseimbangan dalam akses informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak luar. Asimetri informasi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Zainal (2013) yaitu: 1). Manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan 2). Manajemen lebih mengetahui hubungan input-output dibanding pihak luar perusahaan 3). Manajemen lebih mengetahui potensi kinerja di banding pihak luar perusahaan 4). Manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan dibanding pihak luar perusahaan 5). Manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dibanding pihak luar perusahaan 6). Manajemen mengerti apa yang dapat dicapai dibanding pihak luar perusahaan.

Kepuasan kerja (X3) yaitu kepuasan seorang pegawai terhadap pekerjaannya, antara apa yang diharapkan dengan apa yang diterima dari pekerjaan atau kantornya. Kepuasan kerja diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Robbins dan Judge yaitu: 1). kepuasan terhadap gaji 2). Kepuasan terhadap promosi 3). Kepuasan terhadap rekan kerja 4). Kepuasan terhadap atasan 5). Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri.

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono 2014:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) yaitu keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur. Kecenderungan kecurangan akuntansi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Tuannakota (2007) yaitu sebagai berikut: 1). Kecurangan laporan keuangan 2). Penyalahgunaan asset 3). Korupsi.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:115). Dimana populasi dalam penelitian ini adalah 20 BPR di Kota Denpasar (lampiran 1).

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:116). Sampel yang digunakan sebanyak 93 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: BPR yang masih aktif yang berada di Kota Denpasar, kepala pimpinan, staf bagian keuangan, pejabat eksekutif, bagian audit, staf SDM, manajemen resiko, bagian umum, bagian SPI (Satuan Pengawas Internal), customer service, staf HC dan GA, bagian personalia, IT, kepala bagian operasional.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka-

angka dari hasil olahan kuesioner yang disebarakan oleh peneliti kesetiap masing-masing BPR di Kota Denpasar. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama BPR yang berada di Kota Denpasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa jawaban responden atas kuesioner yang dikumpulkan dari masing-masing BPR di Kota Denpasar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang berupa pernyataan terstruktur yang diajukan kepada masing-masing responden di setiap BPR di Kota Denpasar.

- 1) Tahapan pertama teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif yaitu dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari data penelitian.
- 2) Tahapan kedua teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Instrumen Penelitian yang terdiri dari uji validitas dimana suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2018) dan uji reabilitas dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*> dari 0,70 (Ghozali, 2011).
- 3) Selanjutnya, statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari data penelitian.

4) Selanjutnya Uji Asumsi Klasik, untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan yang terdiri dari:

- a). Uji Normalitas dimana jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melakukan uji tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF) dimana jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- c). Uji Heteroskedastisitas dimana jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:95).

5) Pengujian Hipotesis

Tahap uji selanjutnya yaitu, uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji statistik t).

- a) Uji F menunjukkan apakah model layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini dan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka model regresi layak digunakan dan semua variabel independen dalam model ini dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).
- b) Koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen.

Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2011).

- c) Uji statistik t (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut:
- Apabila nilai p-value $> 0,05$ maka hipotesis tidak dapat diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - Apabila nilai p-value $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 6) Tahap terakhir teknis Analisis Linear Berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Teknik analisis ini digunakan mengetahui Pengaruh Tekanan Finansial, Asimetri Informasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat(BPR)

di Kota Denpasar. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut (Sugiyono, 2015:303):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e + \dots \dots \dots (1)$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- α = Konstanta
- X1= Tekanan Finansial
- X2= Asimetri Informasi
- X3= Kepuasan Kerja
- e = Residual (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke 20 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se Kota Denpasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang disebarkan ke responden sebanyak 93 kuesioner, sehingga secara keseluruhan jumlah kuesioner yang dapat dianalisis sebanyak 93 kuesioner.

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu profil dari 93 jawaban responden yang mengisi kuesioner yang datanya bisa dilihat pada lampiran 5, dapat diketahui responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 31 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang. Responden berumur 17-25 tahun sebanyak 31 orang, responden berumur 26-30 tahun sebanyak 28 orang, responden yang

berumur 31-40 tahun sebanyak 15 orang, dan responden yang berumur >40 tahun sebanyak 19 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 11 orang, responden yang memiliki pendidikan terakhir Diploma sebanyak 14 orang, responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 68 orang dan tidak ada karyawan yang memiliki pendidikan terakhir S2 maupun S3. Responden yang memiliki bidang ilmu akuntansi sebanyak 20 orang, responden yang memiliki bidang ilmu manajemen sebanyak 15 orang, responden yang memiliki bidang ilmu hukum sebanyak 1 orang dan responden yang memiliki bidang ilmu lain diluar akuntansi, manajemen dan hukum sebanyak 57 orang. Responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 56 orang, responden dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 17 orang dan responden dengan masa kerja >10 tahun sebanyak 20 orang.

Analisis Statistik deskriptif merupakan analisis untuk melihat distribusi data yang digunakan untuk sampel. Statistik deskriptif dapat menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Finansial	93	7.00	27.00	17.7312	4.59948
Asimetri Informasi	93	11.00	32.00	22.7742	4.66282
Kepuasan Kerja	93	65.00	110.00	88.7204	7.41820
Kecenderungan Kecurangan	93	9.00	36.00	16.2581	6.49231
Valid N (listwise)	93				

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel Tekanan Finansial (X_1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 7.00, nilai *maximum* sebesar 27.00, nilai *mean* sebesar 17.7312 nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 6 item pernyataan mengenai tekanan finansial pada kuesioner. dan *standar deviation* sebesar 4.59948, lebih kecil dari nilai rata-ratanya, artinya penyimpangan data pada variabel tekanan finansial sangat kecil.
- 2) Variabel Asimetri Informasi (X_2) nilai *minimum* sebesar 11.00, nilai *maximum* sebesar 32.00, nilai *mean* sebesar 22.7742, nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 7 item pernyataan mengenai asimetri informasi pada kuesioner dan *standar deviation* sebesar 4.66282, lebih kecil dari nilai rata-ratanya, artinya penyimpangan data pada variabel asimetri informasi sangat kecil.
- 3) Variabel Kepuasan Kerja (X_3) nilai *minimum* sebesar 65.00, nilai *maximum* sebesar 110.00, nilai *mean* sebesar 88.7204, nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 22 item pernyataan mengenai kepuasan kerja dan *standar deviation* sebesar 7.41820, lebih kecil dari nilai rata-ratanya, artinya penyimpangan data pada variabel kepuasan kerja sangat kecil.
- 4) Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) nilai *minimum* sebesar 9.00, nilai *maximum* sebesar 36.00, nilai *mean* sebesar 16.2581, nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 9

item pernyataan mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi dan *standar deviation* sebesar 6.49231 lebih kecil dari nilai rata-ratanya, artinya penyimpangan data pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sangat kecil.

Pengujian instrumen penelitian yang baik harus dapat memenuhi validitas dan reliabilitas. Hasil instrumen penelitian dikatakan valid dan reliabel jika nilai korelasinya $> 0,30$ dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) $> 0,60$. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari pernyataan tekanan finansial (X1), asimetri informasi (X2), kepuasan kerja (X3) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) adalah valid karena hasil dari seluruh variabel memiliki nilai korelasi $> 0,30$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner yang digunakan yaitu reliabel, karena seluruh pernyataan memiliki koefisien alpha $> 0,70$. Sehingga layak digunakan untuk alat ukur instrumen pada penelitian ini.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi apakah sesuai dengan kriteria *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hasil uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk dapat mengetahui

asumsi ini, dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametric *Kolmogorov-Smornov* (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Adapun hasil pengujian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	.30888656
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	.084
	Negative	-.070
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig $0,052 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Adapun hasil pengujian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.767	8.887		.199	.843		
	Tekanan Finansial	.489	.150	.347	3.258	.002	.736	1.360
	Asimetri Informasi	.331	.143	.238	2.319	.023	.793	1.262
	Kepuasan Kerja	-.019	.084	-.022	-.231	.818	.899	1.113

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.734	5.342		-.699	.486
	Tekanan Finansial	.072	.090	.097	.799	.427
	Asimetri Informasi	.109	.086	.148	1.267	.208
	Kepuasan Kerja	.049	.051	.106	.971	.334

a. Dependent Variable: Abres

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.4, hasil menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variable dependen nilai absolut residual (Abres). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas

tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	1.767			
Tekanan Finansial (TF)	0.347	3.258	0.002	Signifikan
Asimetri Informasi (AI)	0.238	2.319	0.023	Signifikan
Kepuasan Kerja (KK)	-0.022	-0.231	0.818	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0.234			
F Statistik	10.358			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi			

Sumber: Lampiran 9

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$\text{Kecenderungan Kecurangan} = 1.767 + 0.347TF + 0.238AI - 0.022KK + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 1.767 menunjukan bahwa jika variabel bebas (tekanan finansial, asimetri informasi dan kepuasan kerja) memiliki nilai nol (0) maka besarnya nilai variabel terikat (kecenderungan kecurangan akuntansi) mengalami peningkatan sebesar 1.767.
2. Nilai koefisien tekanan finansial (X₁) Sebesar 0.347 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan tekanan finansial satu satuan maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0.347 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3. Nilai koefisien asimetri informasi (X_2) sebesar 0.238 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan asimetri informasi satu satuan maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0.238 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.
4. Nilai koefisien kepuasan kerja (X_3) sebesar -0.022 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepuasan kerja satu satuan maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar -0.022 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi berkurang.

Uji F dapat digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas (X) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian uji F pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Tekanan Finansial, Asimetri Informasi, dan Kepuasan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Koefisien determinan (R^2) yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0.234 menunjukkan bahwa 23.4% variasi nilai kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor tekanan finansial, asimetri informasi, dan kepuasan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 76.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu tekanan finansial (X_1), asimetri informasi (X_2), kepuasan kerja (X_3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Uji hipotesis (Uji t) bisa dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel tekanan finansial (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.258. Nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima yaitu 0,05 atau ($0,002 < 0,05$) mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian maka tekanan finansial memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka, hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
2. Variabel asimetri informasi (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.319. Nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima yaitu 0,05 atau ($0,023 < 0,05$) mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian maka asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel kepuasan kerja (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,818 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.231. Nilai signifikansi 0,818 lebih besar dari tingkat

kesalahan yang diterima yaitu 0,05 atau ($0,818 > 0,05$) mengindikasikan bahwa H_a ditolak dan H_0 ditolak, dengan demikian maka kepuasan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka, hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.5 variabel tekanan finansial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.258 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi tekanan finansial lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0.347. Hal ini berarti tekanan finansial memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dari itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan finansial memiliki dampak penguatan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Tekanan finansial biasanya terjadi karena masalah keuangan sehingga untuk mengatasinya terkadang melakukan tindakan kecurangan. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Angelina Setiawan dan Nayang Helmayunita (2017) yang menyatakan semakin tinggi tekanan finansial maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.5 variabel asimetri informasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,319 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi asimetri informasi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0.238. Hal ini berarti

asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dari itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan asimetri informasi memiliki dampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi terjadi karena adanya kesenjangan informasi yang dimiliki antara pihak pengguna dan pihak pengelola sehingga peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi mudah terjadi. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Linda Lestari dan Ni Luh Supadmi (2017), Biaini Naeli Muna dan Lutfi Harris (2018) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.5 variabel kepuasan kerja menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0.231 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,818. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepuasan kerja lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0.002. Hal ini berarti kepuasan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dari itu, hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan kepuasan kerja tidak dapat memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Karena kepuasan kerja yang dimiliki seorang pegawai tinggi maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin menurun, seperti kesesuaian kompensasi yang didapat sudah mencukupi, ketentraman dalam pekerjaan, kondisi kerja, fasilitas yang memadai dan aspek sosial dalam pekerjaan (Koehler 1996), (M.Asad 2003:102).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Tekanan Finansial memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tekanan finansial maka dapat juga meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Variabel Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Semakin tinggi asimetri informasi maka dapat juga meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Variabel Kepuasan Kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kepuasan kerja maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin menurun.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat, diharapkan dapat memaksimalkan gaji yang diterima oleh karyawan disesuaikan dengan beban kerja karyawan, seperti: bonus, hadiah dan lain-lain. Dengan demikian faktor dari tekanan finansial dapat berkurang dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat menurun.
2. Bagi Bank Perkreditan Rakyat, diharapkan lebih memeriksa laporan keuangan yang disajikan kepada para pemegang saham dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen. Sehingga asimetri informasi dapat berkurang dan kecenderungan kecurangan akuntansi juga menurun.

3. Karena nilai adjusted R square sebesar 23,4% variasi nilai kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor tekanan finansial, asimetri informasi dan kepuasan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang dapat mendukung penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountant dan Association of Certified Fraud Examiners*. 2009. *Managing The Business Risk of Fraud: A Practical Guide*
- Ananda Aprishella. 2014. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Benedicta Mega Haryanti D, Muhammad Nuyatno. 2018. Pengaruh Kompensasi Karyawan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Perbankan. [Volume 4 No 2]. *Universitas Trisakti Indonesia*.
- Biaini Naeli Muna, Lutfi Harris. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelolaan Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri)
Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia. Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 316. *Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan*.
_____. 2001. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 319.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik, Cetakan Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Mia Angelina Setiawan, Nayang Helmayunita. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi (Studi eksperimen pada konteks pemerintahan daerah).
|Volume 1 | *Fakultas Ekonomi Negeri Padang*.

Natalia Paranoan, Edmondus Sadesto Tandungan, Afian Dezi Sanda Sipi. 2018. Efektivitas Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja dan Kecenderungan Akuntansi. |Volume 1 Nomer 1| *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako*.

Ni Komang Linda Lestari, Ni Luh Supadmi. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. |Volume 21| *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Pradyani, P. N. A. Ni. 2014. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Pada Akuntabilitas Organisasi Dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. Program Pascasarjana *Universitas Udayana. Denpasar*.

Rizky Rahmaidha. 2017. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi.

Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States : Pearson.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tuanakotta, T.M. 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.

Wexley, Kenneth N dan Yuki A. 2003. Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal. Ed. Shobaruddin. Jakarta : PT Rineka Cipta

Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol.9*.

Zainal, Rizki. 2013. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang*.